

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian pada bab-bab sebelumnya mengenai objek penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Syair Nasihat Pengantin memenuhi unsur-unsur penting dalam sebuah syair, yakni bait, rima, irama, dan bahasa kiasan. Syair ini terdiri dari 10 bait, yang tiap baitnya terdiri dari 4 baris. Rima dalam syair ini tercermin melalui pengulangan bunyi yang teratur di setiap bait, sehingga menciptakan keharmonisan dalam setiap kalimatnya. Irama yang terkandung dalam syair ini merupakan irama Nahawand yang mengalir dengan lancar, memberikan kesan yang enak didengar dan mudah diingat oleh pendengar atau pembacanya. Selain itu, bahasa kiasan digunakan dengan sangat tepat, di mana kata-kata yang digunakan tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung pesan mendalam yang bisa dipahami dalam berbagai lapisan makna. Dengan begitu, syair ini mampu menyampaikan nasihat secara efektif dan memberikan kesan yang kuat kepada para pembaca atau pendengarnya.
2. Nilai-nilai dakwah dalam Syair Nasihat Pengantin mencakup perintah untuk ma'ruf seperti perintah untuk pemuda yang mampu untuk menikah, dan perintah menjauhi kemunkaran seperti larangan sering menikah lalu cerai.

B. Saran-saran

1. Untuk pengarang Syair Nasihat Pengantin yakni Ustadz Haji Abdul Hakim agar terus mengembangkan karya-karya serupa dengan memadukan tradisi lokal, ajaran agama, dan konteks kehidupan modern. Syair ini menunjukkan bahwa sastra memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah, sehingga karya-karya serupa dapat dijadikan pedoman dan warisan berharga bagi generasi mendatang..
2. Kepada Pembaca diharapkan tidak hanya menikmati keindahan estetika syair ini, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai dakwah yang terkandung, khususnya dalam kehidupan rumah tangga. Syair ini mengandung nasihat-nasihat bijak yang relevan dalam membangun hubungan yang harmonis antara suami dan istri berdasarkan agama Islam.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menggali lebih dalam tentang aspek lain yang belum dibahas, seperti pengaruh budaya lokal dalam karya Ustadz Haji Abdul Hakim atau perbandingan dengan karya serupa dalam khazanah sastra Islam, karena penelitian ini hanya berfokus pada aspek tertentu dari syair, seperti unsur-unsur syair dan juga nilai-nilai dakwah.
4. Untuk lembaga pendidikan dan kebudayaan agar menjadikan syair ini salah satu bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran sastra Islam di sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, lembaga kebudayaan diharapkan dapat melestarikan dan mendokumentasikan karya sastra lokal bernilai religius, seperti syair nasihat pengantin ini, agar tetap dikenal dan diapresiasi oleh generasi muda.